

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Lingkungan dapat dipahami sebagai sesuatu yang ada di sekitar kita dan memiliki pengaruh tertentu pada individu disekitarnya. Lingkungan dapat berupa lingkungan keluarga, lingkungan masyarakat, dan lingkungan sekolah. Pada dasarnya setiap individu tidak lepas dari pengaruh lingkungan di sekitarnya. Lingkungan mejadi faktor penting dan utama dalam pengaruhnya untuk suatu individu. Namun lingkungan yang memiliki peran dan pengaruh lebih besar untuk individu ialah ada pada lingkungan keluarga.

Hal ini menjadi logis sebab di dalam keluargalah individu pertama kali belajar untuk berinteraksi dengan orang yang ada disekitarnya. Lingkungan yang mengenalkan suatu individu untuk membentuk kepribadian diri ada pada lingkungan keluarga pula. Dalam hal penjelasan keluarga dapat dimaknai kelompok kecil yang memiliki pimpinan dan anggota, yang mempunyai pembagian tugas dan kerja, serta hak dan kewajiban bagi masing-masing anggotanya (Helmawati, 2014: 42).

Keluarga juga merupakan kelompok sosial yang pertama dalam kehidupan manusia, dimana suatu individu belajar dan menyatakan diri sebagai manusia dalam hubungan interaksi dengan kelompoknya (Gerungan, 2004: 195). Keluarga juga bisa dikatakan sebagai kelompok

orang yang mempunyai hubungan darah atau perkawinan (Setiono, 2011: 24).

Peranan keluarga dalam membentuk pribadi anak sangatlah berpengaruh besar. Sebab di dalam keluargalah anak akan mendapat pendidikan yang pertama yang berasal dari kedua orang tuanya. Di dalam keluarga pula anak akan belajar sifat-sifat mulia, cara berkomunikasi, serta berbagai macam keterampilan. Peranan keluarga dalam mendidik anak salah satunya dapat berupa perhatian kepada anak.

Hal terpenting di dalam perhatian orang tua disebuah keluarga adalah memberikan pengalaman pertama pada anak sejak ia masih anak-anak hingga tumbuh dewasa. Pengalaman pertama menjadi faktor penting dalam perkembangan pribadi anak dan menjadi acuan dalam kehidupan emosional anak. Hal itu disebabkan keberhasilan anak tidak lepas dari peran penting keluarga terutama orang tua dalam memberikan perhatian akan kebutuhan materi maupun non materi.

Perhatian yang orang tua berikan dalam bentuk kebutuhan material meliputi fasilitas belajar mengajar dan biaya, sedangkan kebutuhan non material berupa dorongan positif dan pengawasan terhadap anak agar anak mempunyai kemampuan untuk belajar, beradaptasi dengan lingkungan dan bersosialisasi dalam masyarakat. Perhatian yang diberikan orang tua dapat memotivasi juga mendorong anak untuk lebih berminat mengikuti

kegiatan dalam lingkungan masyarakat baik itu kegiatan keagamaan maupun kegiatan sosial lainnya.

Motivasi merupakan suatu pengertian yang melingkupi semua penggerak, atau dorongan dalam diri manusia yang menyebabkan ia berbuat sesuatu (Gerungan, 2004: 151). Dalam motivasi itu sendiri terdapat dorongan yang bertujuan untuk mencapai suatu tujuan yang diinginkan. Sedangkan kegiatan keagamaan dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, kata kegiatan adalah kekuatan atau ketangkasan (Depdikbud 1988: 322).

Berdasarkan beberapa pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa kegiatan keagamaan adalah bentuk usaha yang dilaksanakan untuk mewujudkan atau mengaplikasikan iman kedalam suatu bentuk perilaku keagamaan. Adapun perilaku keagamaan yang dilaksanakan di Desa Girisuko adalah pengajian rutin setiap hari selasa, TPA, sholat berjamaah, tadarus Al-Qur'an.

Namun realita yang ada di lapangan menunjukkan bahwa sebagian besar anak yang orang tuanya merupakan tokoh agama di Desa, justru jarang aktif mengikuti kegiatan keagamaan yang ada di setiap Dusun. Bahkan mereka jarang terlibat dalam kegiatan keagamaan yang rutin dilakukan di Dusun. Justru yang sering terlibat dalam kegiatan keagamaan adalah para orang tua. Kebanyakan remaja yang ada hanya berada di

dalam rumah saja (Wawancara dengan Kepala Desa Girisuko tanggal 20 Februari 2016).

Dampak dari perilaku kurangnya minat anak mengikuti kegiatan keagamaan ialah apabila dibiarkan maka generasi selanjutnya dikhawatirkan jauh dari ajaran Islam dan tuntunan agama. Secara psikologis pada diri anak juga akan merasa kehilangan pegangan hidup karena ajaran agama tidak ada pada diri mereka. Akibatnya ia akan mudah terjerumus ke dalam sifat-sifat yang tidak baik, kurangnya rasa berbagi, dan kurangnya kesadaran pada diri sendiri.

Oleh sebab itu perhatian orang tua sangat dibutuhkan untuk anak dalam rangka memotivasi diri anak untuk mengikuti kegiatan keagamaan. Walaupun pendidikan agama juga diajarkan dalam lingkungan formal, akan tetapi yang lebih berpengaruh pada anak adalah pendidikan agama sejak dini di lingkungan keluarga. Peranan pendidikan agama dalam keluarga menjadikan anak mempunyai pandangan hidup yang baik sesuai tuntunan agama Islam dan menjadikan pegangan hidup pada saat mereka bergaul dengan masyarakat luas. Hal tersebut dilakukan agar tidak mudah terpengaruh oleh perbuatan negatif yang ada pada lingkungan masyarakat.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan, maka dapat dirumuskan beberapa rumusan permasalahan sebagai berikut:

1. Bagaimana perhatian orang tua terhadap anak dalam mengikuti kegiatan keagamaan?
2. Bagaimana tingkat motivasi anak mengikuti kegiatan keagamaan di Desa Girisuko?
3. Adakah pengaruh perhatian orang tua terhadap motivasi anak dalam mengikuti kegiatan keagamaan?

### **C. Tujuan Penelitian**

Dari rumusan masalah di atas maka tujuan penelitian ini adalah

1. Mengetahui perhatian orang tua terhadap anak dalam mengikuti kegiatan keagamaan.
2. Mengetahui tingkat motivasi anak dalam mengikuti kegiatan keagamaan di Desa Girisuko.
3. Mengetahui seberapa besar pengaruh perhatian orang tua terhadap motivasi anak mengikuti kegiatan keagamaan.

### **D. Manfaat Penelitian**

1. Manfaat teoritis

Melalui penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan ilmiah bagi dunia pendidikan Islam berkaitan dengan Pendidikan Agama Islam dalam keluarga.

## 2. Manfaat praktis

- a. Bagi orang tua, diharapkan hasil penelitian ini dapat memberikan informasi kepada orang tua dalam memberikan pendidikan terhadap anak.
- b. Bagi anak, dapat dijadikan pengetahuan dan motivasi baru dalam meningkatkan kegiatan keagamaan yang telah ada.
- c. Bagi masyarakat, penelitian ini dapat memberikan informasi sejauh mana perhatian orang tua terhadap anak dalam mengikuti kegiatan keagamaan di Desa Girisuko.

## E. Sitematika Pembahasan

Untuk memperoleh hasil penelitian yang sistematis dan berurutan. Maka sistematika pembahasan dalam penelitian ini dibagi menjadi lima bab, yaitu:

**BAB I Pendahuluan**, Bab ini berisi latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, dan sistematika pembahasan.

**BAB II Tinjauan Pustaka dan Kerangka Teori**, Bab ini memuat uraian tentang tinjauan pustaka terdahulu dan kerangka teori relevan dan terkait dengan tema penelitian.

**BAB III Metode Penelitian**, Bab ini memuat secara rinci metode penelitian yang digunakan peneliti beserta alasannya, jenis penelitian,

lokasi penelitian, penegasan konsep penelitian, subjek penelitian, teknik pengumpulan data, serta analisis data yang digunakan.

**BAB IV Hasil dan Pembahasan,** Bab ini berisi pembahasan penelitian dan hasil yang dicapai dalam penelitian.

**BAB V Penutup,** Bab terakhir ini berisi kesimpulan penelitian dan saran penelitian.